

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Perjalanan Seni tradisi Jawa, khususnya di bidang seni tari, diwarnai dengan berbagai peristiwa dinamis, di antaranya timbul konflik atau perbedaan pendapat, baik yang menyangkut gagasan para seniman yang terlibat secara langsung atau tidak langsung, maupun para pengamat. Setelah itu, lantas terbukalah berbagai pintu kemungkinan yaitu kemungkinan mengembangkan berbagai ide dan konsep penciptaan, kemungkinan digunakannya berbagai teknik dan material dalam penciptaan karya, serta terbukanya berbagai kemungkinan pengamatan dan pendekatan dalam kritik ataupun kajian seni tari.

Sebagai contoh, peristiwa yang cukup monumental dan memiliki berbagai dimensi makna adalah fenomena pertunjukan tari “Samgita Pancasona” karya Sardono W. Kusumo di RRI Surakarta pada tahun 1971 yang dimotori oleh PKJT dan Gendhon Humardani sebagai figur pembaharu seni tradisi. Dari peristiwa itu, ada dua hal yang pantas dicatat, *pertama*, adalah sikap PKJT atau tepatnya sikap Gendhon Humardani secara pribadi sebagai pemikir, ketika melancarkan kritik terhadap perkembangan tari tradisi sebelumnya yang serba indah dan cantik, tentang berbagai *waton-waton* yang berorientasi pada nilai-nilai *adiluhung*. Dalam tulisan ini, tokoh-tokohnya masuk dalam pergerakan modern. Walaupun jumlahnya terbatas, dan relatif kecil, tokoh pergerakan modern ini cukup menggemparkan dunia tari di Surakarta. Dalam kajian ini yang menonjol adalah Sardono W. Kusumo dan kawan-kawannya yang tergabung dalam kelompok Canthang Balung yang melahirkan karya tari kontemporer pertunjukan tari “Samgita Pancasona.”

Pergerakan modern ini mengedepankan gagasan-gagasan nasionalisme dan melakukan pengembangan terhadap corak *adiluhung* yang dianggapnya tidak memiliki muatan atau citra nasionalisme. Karya-karya tari tradisi *adiluhung* hanyalah keindahan semata, yang jauh dari realitas zaman ketika itu. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa pergerakan modern ada muatan yang diwarnai oleh alasan politis nasionalisme. Hal demikian ini dapat dipahami karena latar belakang pendirian PKJT dalam situasi sosio-politik untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan negara Indonesia. Pada waktu itu, ada semacam gerakan mengunggulkan kesenian daerahnya masing-masing, dalam kajian ini muncul fenomena membangun nasionalisme Jawa. Karena itu visi dan misi PKJT ke arah menasionalisasi tradisi. Dalam pergerakan modern ini, seniman dibangkitkan agar merasa terpanggil untuk mewujudkan situasi yang lebih bebas berkreasi untuk meraih jati diri sebagai seniman Indonesia.

Kedua, adalah berkaitan dengan pengkajian seni tari dari sisi historis, khususnya untuk mengetahui dinamika perubahan dan perkembangan seni tari di lingkungan masyarakat seni pertunjukan Surakarta. Dapat diketahui bahwa seni tari Jawa sebenarnya telah berkembang dan mengalami perubahan sejak Indonesia merdeka tahun 1945, terutama dalam kelanjutannya pada tahun 1950 yang ditandai dengan berdirinya lembaga formal pendidikan seni yaitu Konservatori Karawitan Indonesia Surakarta. Dengan anggapan bahwa sejak berdirinya Konservatori maka seni tradisi mulai berkenalan dan melakukan pendalaman terhadap teknik seni tari yang didasarkan pada rasionalitas. Dengan kata lain, seni tradisi mulai berkenalan dengan tarian Barat. Hal itu ditunjukkan dengan berdirinya Panggung Ramayana

Prambanan pada tahun 1960. Dalam pertunjukan Ramayana Prambanan itu pengetahuan dan teknik modern mulai dikenal oleh para seniman Jawa. Karena itu, penulis berasumsi seni tari modern sebenarnya telah menggejala sejak tahun 1960. Melalui pementasan rutin di Panggung Ramayana Prambanan itulah, Sardono W. Kusumo dan kawan-kawannya berhasil ke luar dari kungkungan *waton-waton keadiluhungan*. Dalam kelanjutannya bergerak sendiri, utamanya setelah bergaul dengan komunitas seniman dari daerah lain dan ditambah dengan pengalamannya mengikutimisi kesenian ke luar negeri. Dari itu lahirlah karya tari kontemporer yaitu pertunjukan tari “Samgita Pancasona.” PKJT atas prakarsa Gendhon Humardani mementaskan karya itu di Surakarta, membikin heboh dan menimbulkan konflik tradisi—modern. Para eksponen tari dalam menanggapi tari kontemporer Sardono W. Kusumo terjadi pro-kontra.

Ada dua akibat yang muncul dari fenomena konflik tradisi—modern yaitu pertama membuktikan bahwa setiap peristiwa akan membuka berbagai kemungkinan, baik dari sisi pemikiran, kreativitas, atau pengkajian. Tahun-tahun berikutnya PKJT kemudian mendapat dukungan para seniman tradisi banyak melakukan aktivitas pengembangan dan pembaharuan tari tradisi. Karya Ngaliman yaitu tari Pamungkas misalnya, memiliki model penggarapan yang berbeda dengan karya-karya sebelumnya. Tahun-tahun berikutnya, PKJT melahirkan karya Wayang Budha yang dapat ditengarai memiliki jalur sama dengan tari kontemporer pertunjukan tari “Samgita Pancasona” karya Sardono W. Kusumo. Dalam kelanjutannya muncul aksi seni tari baru yaitu gaya Sasanamulya di akhir tahun 1970-an. Walaupun berumur sangat singkat, tetapi tergolong sebagai gerakan yang

membuka berbagai kemungkinan perkembangan tari Surakarta. Gerakan ini, sekalipun pendek umurnya, tak dapat disangkal memiliki pengaruh yang sangat panjang bagi kehidupan seni tradisi Jawa di kemudian hari. Pengaruh tersebut antara lain, seperti sudah disebut di muka, terbukanya berbagai pintu kemungkinan, baik yang menyangkut pemikiran, kreasi seni, maupun kajian terhadap seni tari, juga terjadinya pengulangan (bahasa ekspresi) yang serupa hingga sekarang.

Sebagai agen perubahan, PKJT menawarkan berbagai kemungkinan teknik, material, dan bahasa yang tidak lazim digunakan oleh para seniman tari sebelumnya, yang dianggap telah mapan. Kemapanan yang dimaksud adalah digunakannya bahasa ekspresi (material, teknik, corak atau gaya) yang nyaris 'tak pernah berubah' serta keyakinan atas pencapaiannya itu sebagai sesuatu yang puncak, sebagai wujud pengabdian tradisi, dan merupakan karya seni yang mengabadikan tradisi *adiluhung*. Juga sebagai ungkapan yang penuh makna, sekalipun sangat relatif sifatnya, serta menawarkan nilai/makna yang misterius (misteri) kepada penonton/publik. Sikap para seniman tradisi yang demikian itu kemudian memunculkan anggapan bahwa mereka telah mapan yang mengarah kepada sikap elitis, kemandegan kreativitas, yang pada ujungnya merupakan elitisme kedaerahan.

B. Saran-saran

Pada realitanya transformasi nilai-nilai seni tari dalam berbagai lingkungan baik itu pendidikan formal ataupun non formal kebanyakan berorientasi pada deskripsi-deskripsi teoritis, kurang memperhatikan nilai-nilai historis yang memiliki banyak fenomena. Kenyataan itu perlu penyelarasan dengan realita kebutuhan bagi perkembangan dan kehidupan tari, kajian terhadap fenomena-fenomena yang

memiliki nilai-nilai historis bagi upaya-upaya kemajuan sangat diperlukan. Karena itu, fenomena pertunjukan tari “Samgita Pancasona” karya Sardono W. Kusumo perlu dicermati lanjut, untuk mengungkap makna yang lebih dalam lagi. Dengan demikian, di samping tidak terputusnya nilai-nilai kesejarahan, juga akan berarti adanya perubahan dan perkembangan yang memiliki pijakan jelas antara kenyataan tradisi—modern.



DAFTAR PUSTAKA

- Anindyah, Wara. (2001), *Melukis Mengolah Sukma*, Yayasan Seruni, Yogyakarta.
- Astuti, Fuji. (2004), *Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau, Suatu Tinjauan Gender*, Kalika, Yogyakarta.
- Cheney, Gay. (1975), *Basic Concepts modern dance*, A Dance Horizons Book, Hightstown.
- _____, (1999), *Konsep-konsep Dasar dalam Modern Dance, Pendekatan Kreatif*, terj. Sumandyo Hadi, Manthili, Yogyakarta.
- David, Kaplan dan Albert A. Manners. (2002), *Teori Budaya*, (terj. Landung Simatupang), Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dibia, I Wayan. (2002) "Standard Kompetensi Bidang Tari Bali" makalah dalam Workshop Nasional, 28 November 2002, Jakarta.
- Djatikoesoemo. (1962), "Beberapa Catatan tentang Sendratari Ramayana," surat masukan untuk Badan Penyelenggara Balet Ramayana.
- Ellfeldt, Lois. (1976), *Dance From Magic to Art*, Wm. C. Brown Company Publisher, United States of Amerika.
- Hadi, Sumandiyo. (1988), *Perkembangan Tari Modern, Sebuah Tinjauan Komparatif*, Institus Seni Indonesia, Yogyakarta.
- _____. (2005), *Sosiologi Tari*, Penerbit Pustaka, Yogyakarta.
- Humardani, 1979/1980, "Masalah-masalah Dasar Pengembangan Seni Tradisi." Kumpulan kertas ASKI 1979/1980, Surakarta.
- _____, (1979/1980), *Masalah-masalah Dasar Pengembangan Seni Tradisi*, Kumpulan kertas ASKI Surakarta.
- _____, (1982/1983), "Kumpulan Kertas tentang Kesenian," ASKI, Surakarta
- Johnson, Doyle Paul. (1994), *Teori Sosiologi, Klasik dan Modern*, PT Gramedia, Jakarta.
- Kleden, Ignas. (2004) "Memahami Kebudayaan Dari Dalam Catatan Atas Esai-Esai Sardono W. Kusumo," Makalah Seminar, 19 dan 20 Juli 2004 di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI), Surakarta.

- Koentjaraningrat. (1984), *Kebudayaan Jawa*, PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- Kohn, Hans, (1984), *Nasionalisme, Arti dan Sejarah*, P.T. Pembangunan dan Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kristanto, JB, 2001, "Film Indonesia dan Akal Sehat," *Kompas*, 7 September 2001.
- Kuntowijoyo. (1994), *Metodologi Sejarah*, Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kusuma, Sardono W. (2004), *Hanuman Tarzan, Homo Erectus*, ku/bu/ku, Surakarta.
- _____, (1978), "Studi Lingkungan," *Kompas*, 18 JULI 1978
- Lindsay, Jennifer. 1991. *Klasik Kitsch Kontemporer, Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Lismiarti, 2001, *Kumpulan Makalah Diskusi Sejarah Lokal Sub Tema : Pembangkangan Sipil dan Konflik Vertikal II*, CV. Suko Rejo Bersinar, Jakarta.
- Maryono, 1987, "Sekilas Perkembangan Tari Bandayuda Gaya Kasunanan Surakarta," *Bulletin A.S.K.I.* No. 39/XII/87.
- Mataram, Cantrik. 1954. *Ichtiarkanlah Terlaksananya Peranan Ramalan Djojobojo dalam Revolusi Kita*, Masa Baru Cetakan III, Bandung.
- Mihardja, Achdiat K., 1977, *Polemik Kebudayaan*, PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
- Murbandono, Hs., L. (2004), *Pemikir Besar Dunia : Ucapan dan Kebijaksanaan*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Murgiyanto, Sal. (1991) "Moving Between Unity and Diversity : Four Indonesian Choreographers," disertasi Doktor Filsafat pada Faculty of the Departement of Performance Studies in Candidacy New York.
- _____, (1998), "Menyiapkan Seniman Profesional yang Berilmu," *Gelar, Jurnal Ilmiah dan Seni STSI*, Nomor : 1 Tahun I/1998, Surakarta.
- _____, (2002), "Membaca Sardono: Penari-Penata Tari, Pejalan dan Pemikir Budaya, makalah, Juli-Desember 2002, Taipei.
- _____, (2002), *Kritik Tari, Bekal dan Kemampuan Dasar*, Ford Foundation & MSPI, Jakarta.

- _____, (1983), *Koreografi, Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, Depdikbud, Jakarta.
- _____, (2004), *Tradisi dan Inovasi : Beberapa Masalah Tari di Indonesia*, Wedatama Widya Sastra, Jakarta.
- Ngadili, Siti. 1998, "Sejarah Berdirinya S.M.K.I." dalam lembaran *Brosur Ulang Tahun Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 (S.M.K.I.)* Surakarta tertanggal 27 Agustus 1998.
- Nuryatno, M. Agus, 2003, "Mengenal Mazhab Pendidikan Kritis," *Kompas*, 18 Maret 2003.
- Padmabudaya, S., 1971, "Nonton Samgita," *Mekar Sari*, 1 Juli 1971.
- Padminingsih, Saryuni, "Karya Tari Ragasutra," makalah untuk tugas dosen Prof. Dr. R.M. Soedarsono mata kuliah Analisis Garap Sanggit III, Program Pascasarjana STSI Surakarta Tahun Akademik 2001/2002.
- Pamardi, Silvester. (2000), "Peranan S. Maridi dalam Perkembangan Tari Gaya Surakarta, Sebuah Biografi, Tesis, Program Pascasarjana UGM.
- _____, (2001), "Tari Gaya Surakarta, Dari Keraton Menuju Keluar Tembok," makalah untuk naskah jurnal *Intercultural studies* St. Andrew's University, Osaka Japan.
- Poloma, Margaret M. (1987), *Sosiologi Kontemporer*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Pruitt, Dean G., & Rubin, Jeffrey Z., 2004, *Teori Konflik Sosial*, terj. Helly P. Soetjipto, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rustopo (ed.). (1991), *Gendhon Humardani, Pemikiran dan Kritiknya*, STSI Press, Surakarta.
- _____, (1994), *Kata Hati, Keluarga, Sahabat, dan Cantrik Gendhon Humardani*, STSI Press-SETUPA, Surakarta.
- _____, (1990), "Perkembangan Gamelan Kontemporer di Surakarta," Laporan Penelitian S.T.S.I., Surakarta.
- _____, 1990, "Gendhon Humardani (1923-1983) : Arsitek dan Pelaksana Pembangunan Kehidupan Seni tradisi Jawa yang Modern Mengindonesia, suatu Biografi." Tesis S2 Program Studi Sejarah Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Saini, K.M. (2001), *Taksonomi Seni*, STSI Press, Bandung.

- Santosa Prabawa, Wahyu. (1982) "Perkembangan Tari Gagah Dewasa Ini." *Bulletin ASKI* No. 21-V-1982 : Surakarta.
- Sastrowardojo, Subagio. (1971), *Bakat Alam dan Intelektualisme*, Pustaka Jaya, Bandung.
- Sedyawati, Edi. (1996/1997), *Art Summit Indonesia 1995*, Dirjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Jakarta.
- _____, (1984), *Tari, Tinjauan dari Berbagai Segi*, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Soedarso Sp. (1995), "Revolusi Indonesia dalam Rekaman Seni Lukis Sebuah Kajian Semiotik," Makalah Seminar LIPI, Juli 1995, Jakarta.
- Soeharso. (1970), "Sendratari Ramayana Roro Jonggrang," makalah pada Seminar Sendratari Ramayana Nasional Tahun 1970 di Yogyakarta, 16 s.d. 18 September 1970.
- Soetomo, Greg. (2003), *Krisis Seni, Krisis Kesadaran*, Kanisius, Yogyakarta.
- Solomon, Robert C. & Higgins, Kathleen M. (2002), *Sejarah Filsafat*, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta.
- Stange, Paul. (1998), *Politik Perhatian, Rasa dalam Kebudayaan Jawa*, LkiS, Yogyakarta.
- Sudarminta, J. (1991), *Filsafat Proses, Sebuah Pengantar Sistematis Filsafat Alfred North Whitehead*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sudarsono. (1977), *Tari-tarian Indonesia I*, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan—Dirjen Kebudayaan—Depdikbud, Jakarta
- Suharji. "Pengaruh Rantaya Gagah terhadap Kualitas Penari Gagahan di Lingkungan Gaya Surakarta." Laporan Penelitian S.T.S.I. Surakarta, 1991.
- Suharto, Heru. 1994, *Surakarta Hadiningrat dalam Strategi Elit, Suatu Analisis Kepemimpinan*, PT. Pabelan, Surakarta.
- Sumardjo, Jakob. (2000), *Filsafat Seni*, Penerbit ITB, Bandung.
- Supriadi, Dedi, (1994), *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan IPTEK*, Alfabeta, Bandung.
- Suriasumantri, Jujun S. (1998), *Ilmu dalam Perspektif, Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakekat Ilmu*, PT Gramedia, Jakarta.

Suryodiningrat, Bandara Pangeran Harya. (1935), *Babad lan Mekaripun Joged Jawi*, alih huruf Darweni, Perpustakaan Rekso Pustaka Mangkunegaran, Surakarta.

Tempo, "Telur Busuk Untuk Sardono," *Tempo*, 1 Mei 1971

Wahyu S. Prabowo. "Perkembangan Tari Gagah Dewasa Ini," dalam *Bulletin A.S.K.I. Surakarta*, No. 21-V-1982, p. 13

Waridi. (1993), "RL. Martopangrawit Empu Karawitan Gaya Surakarta, Sebuah Biografi," Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Watts, Alan W. (2003), *Jalan Pencerahan Zen*, Jalasutra, Yogyakarta.

Widyanto, AB, (2002), *Problem Modernitas dalam Kerangka Sosiologi Kebudayaan Georg Simmel*, Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas, Yogyakarta.

Wisadirana, Darsono, (2005) *Sosiologi Pedesaan, Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan*, Malang : UMM Press.

Yudoseputro, Wiyoso dkk. (1978), *Sewindu LPKJ 1978*, LPKJ, Jakarta.